

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan tanaman jagung menyebabkan tingginya permintaan oleh konsumen baik secara kuantitas maupun kualitas. Bahkan menurut perkiraan bulog pada tahun 2020 Indonesia membutuhkan tambahan 200.000 ton jagung impor. (Bulog, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa produksi tanaman jagung di dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu upaya peningkatan produksi tanaman jagung dalam negeri harus dilakukan dengan produksi varietas yang unggul. Sehingga kebutuhan tanaman jagung dalam negeri dapat terpenuhi secara mandiri.

Produksi tanaman jagung dipengaruhi oleh 50 % benih, 30% lingkungan dan 20% perawatan (PT. Syngenta seed Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa benih yang ditanam pada produksi tanaman jagung harus unggul dari segala hal. Baik unggul secara hasil maupun dari serangan Organisme Pengganggu tanaman. Sehingga apabila petani telah menggunakan benih yang berkualitas maka petani sudah memegang 50% peluang kesuksesan dalam produksi tanaman jagung.

Produksi benih selain menekankan pada hasil produksi adalah menekankan pada kualitas benih yang dihasilkan. Hal ini berhubungan dengan kontinuitas dan kepercayaan para pelaku budidaya untuk terus menggunakan benih yang diproduksi oleh perusahaan. Sehingga breeder harus benar-benar menjaga kualitas benih yang diproduksi mulai dari penanaman sampai dengan ditangan pelaku budidaya. Pada proses budidaya benih terdapat empat hal yang harus benar-benar dilakukan dengan teliti dan tidak bida ditolelir. Diimana hal tersebut adalah isolasi, roguing, detaseling dan babat tetua jantan.

Roguing pada budidaya benih dilakukan untuk menyingkirkan tanaman sejenis yang tidak dikehendaki. Hal ini dilakukan agar tidak ada penyimpangan genetik pada jagung hasil produksi. Sehingga roguing harus dilakukan dengan maksimal tanpa ada tanaman yang tidak dikehendaki tertinggal di lahan budidaya. Ketertinggalan tanaman yang tidak diinginkan menjadi indikator bahwa roguing

tidak dilakukan secara maksimal. Maka dari itu untuk dapat memahami tentang roguing lebih dalam maka hal tersebut harus dipelajari untuk menghasilkan benih yang berkualitas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Praktik Magang secara umum adalah untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa khususnya program pengembangan tanaman pangan.
2. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa terhadap kesenjangan teori di bangku perkuliahan dan penerapan di lapang.
3. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi serta mengakses informasi.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari Praktik Magang mahasiswa adalah :

1. Agar mahasiswa terampil dalam berbudidaya perbenihan jagung hibrida.
2. Agar mahasiswa terampil melakukan teknik roguing pada tanaman jagung hibrida.
3. Agar mahasiswa dapat membuat analisa usaha tani produksi benih jagung hibrida.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat kegiatan praktik Magang ini adalah :

1. Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapang dan mengembangkan keterampilan dalam perbenihan jagung hibrida.
2. Mahasiswa memperoleh bekal tentang sistem, sikap dan perilaku dalam budaya kerja di dunia usaha/ industri.

3. Kompetensi mahasiswa menjadi meningkat dibidang produksi benih dengan menambah serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Magang dilaksanakan di area lahan Jember , Jawa Timur PT. Syngenta Seed Indonesia dan Plant Pasuruan Dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 sampai dengan 6 Juli 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi dan Identifikasi

Metode observasi merupakan aktivitas pengamatan lingkungan secara langsung untuk memperoleh informasi fenomena yang terjadi di lingkungan. Dalam melakukan metode observasi perlu mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan. Metode observasi dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir, agar mudah dalam memahami tahapan-tahapan kegiatan yang terkait.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara interaksi dan tanya jawab dengan pembimbing lapang, petani dan segenap pihak yang terkait dalam kegiatan perbenihan jagung. List pertanyaan harus disiapkan terlebih dahulu sebelum metode wawancara dilakukan. Selain itu apa yang tidak kita mengerti, sebaiknya langsung ditanyakan lebih detail dan jelasnya.

3. Dokumentasi

Kegiatan ini mengambil gambar langsung pada setiap-setiap kegiatan yang dilakukan di lapangan. Pada saat dokumentasi sebaiknya bertanya terlebih dahulu kepada pembimbing lapang apakah boleh mengambil dokumentasi atau tidak, karena ada beberapa hal yang merupakan rahasia perusahaan. Setiap kegiatan yang diikuti dari awal hingga akhir, haruslah didokumentasikan tentunya dengan seijin pembimbing lapang. Dokumentasi memudahkan kita dalam memahami setiap kegiatan yang telah dilakukan.